

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden masyarakat DKI Jakarta mengenai perilaku pemilih terhadap Partai Kebangkitan Nusantara (PKN) sebagai partai baru pada Pemilu Legislatif 2024, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Kualitas kandidat PKN menjadi perhatian utama pemilih. Sebagian besar responden menilai bahwa calon legislatif dari PKN belum memiliki pengalaman politik yang cukup, kurang dikenal secara publik, dan tidak menunjukkan integritas yang jelas dalam kampanye. Dalam konteks partai baru, hal ini menunjukkan bahwa PKN belum berhasil menghadirkan tokoh-tokoh dengan kapasitas elektoral yang kuat di mata pemilih. Hal ini mendukung teori perilaku pemilih berbasis psikologis (Campbell et al., 1960), di mana persepsi terhadap individu kandidat memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan memilih.
2. Program partai PKN dianggap belum menarik dan tidak mampu memberikan pembeda dari partai-partai lama. Mayoritas responden bahkan tidak mengetahui secara jelas apa program utama yang ditawarkan. Hal ini mengindikasikan kegagalan PKN dalam mengomunikasikan agenda politiknya secara efektif, padahal program adalah salah satu sarana utama partai baru untuk membentuk identitas dan kepercayaan. Temuan ini selaras dengan model issue orientation dalam perilaku pemilih.
3. Kampanye media sosial dan digital PKN belum optimal. Sebagian besar responden menyatakan jarang bahkan tidak pernah melihat konten kampanye dari PKN di platform digital. Bahkan ketika terlihat, kontennya dianggap tidak menarik dan tidak menumbuhkan kepercayaan. Sebagai partai baru yang tidak memiliki jaringan akar rumput kuat, PKN seharusnya mengandalkan digitalisasi sebagai alat utama komunikasi politik. Namun dalam praktiknya, strategi digital PKN justru berkontribusi

negatif terhadap perilaku memilih, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil regresi linear berganda ($\beta = -0.096$).

4. Identifikasi politik terhadap PKN sangat rendah, dengan mayoritas responden menyatakan bahwa nilai-nilai PKN tidak sesuai dengan pandangan mereka, atau terlalu mirip dengan partai lama. Ini menandakan bahwa PKN belum berhasil membangun afiliasi emosional dan ideologis dengan pemilih, padahal sebagai partai baru, potensi diferensiasi inilah yang seharusnya menjadi kekuatan utamanya.
5. Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keempat variabel (X1: Kualitas Kandidat, X2: Program Partai, X3: Media Sosial, X4: Identifikasi Politik) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y (Perilaku Pemilih), dengan nilai signifikansi $F = 0.000$ dan R^2 sebesar 0.472. Ini berarti 47,2% variasi dalam perilaku pemilih dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut. Identifikasi politik (X4) menjadi faktor paling dominan ($\beta = 0.586$), memperkuat pandangan bahwa keberhasilan partai baru tidak hanya ditentukan oleh program atau kandidat, tetapi oleh kemampuan membangun identitas kolektif dan nilai yang sesuai dengan aspirasi publik.

Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa PKN sebagai partai baru masih menghadapi tantangan besar dalam membangun kepercayaan dan pilihan politik pemilih DKI Jakarta, baik dari sisi rasional (program, kandidat) maupun psikologis (identifikasi politik).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

5.2.1.1 Bagi Partai Kebangkitan Nusantara (PKN):

- Perlu membangun tim kampanye yang lebih profesional, terutama dalam hal pencitraan kandidat dan komunikasi politik digital.

- Meningkatkan keterkenalan program melalui strategi kampanye tematik yang menyentuh isu-isu lokal warga DKI Jakarta.
- Mengoptimalkan media sosial sebagai ruang pembentukan persepsi politik secara kreatif, konsisten, dan berbasis data.
- Mengembangkan narasi ideologis dan nilai yang khas, agar mampu menciptakan identifikasi politik yang membedakan diri dari partai lama.

5.2.1.2 Bagi pemilih dan masyarakat:

- Diharapkan meningkatkan literasi politik dan keterbukaan terhadap partai-partai baru sebagai bentuk penguatan demokrasi multipartai.
- Masyarakat perlu melihat lebih dalam visi, rekam jejak, dan kejelasan program dari partai baru sebelum menentukan pilihan.

5.2.2 Saran Akademis

- Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi studi-studi politik elektoral yang membahas efektivitas partai baru dalam meraih suara pemilih.
- Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah dan segmentasi responden, misalnya mencakup kelompok pemilih pemula atau pemilih daerah lain.
- Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel baru seperti pengaruh ideologi, pengalaman pemilu sebelumnya, atau keterlibatan dalam komunitas politik.